

RINGKASAN

Buruh Migran Indonesia (BMI) seringkali rentan menjadi korban *trafficking* karena mereka minim pengetahuan. Hal ini menjadi salah satu alasan munculnya Kampung Buruh Migran Indonesia (KBMI) di Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini untuk mengetahui peran dan hambatan KBMI dalam memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada BMI di Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini dilakukan di Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo dengan metode kualitatif deskriptif. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah pengurus KBMI dan peneliti menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa KBMI mempunyai tiga kegiatan utama yaitu pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan advokasi. Advokasi dilakukan dalam rangka memberikan perlindungan BMI bermasalah. Hambatannya yaitu tidak berhasilnya proses kaderisasi sebagai regenerasi organisasi serta tidak bersinerginya antara KBMI dengan pemerintah desa dan pemerintah daerah. Pemberdayaan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu identifikasi masalah, pelatihan, implementasi serta evaluasi sebagai media pembelajaran dalam proses pemberdayaan. Hambatan dalam pemberdayaan ini karena tidak semua peserta yang mengikuti pembekalan mampu mengimplementasikan pelatihan yang diberikan. Selain itu, kegiatan yang selama ini dilaksanakan KBMI belum bersinergis dengan pemerintah desa maupun pemerintah daerah sehingga menghambat perkembangan organisasi.

Pelaksanaan program kerja KBMI selama ini masih berkesan berjalan sendiri-sendiri tanpa adanya kerjasama dengan kepala desa dan Disnakertrans sehingga setiap kali kegiatan yang dilaksanakan oleh KBMI terutama proses advokasi tidak diketahui oleh pihak Disnakertrans. KBMI akan berkembang lebih maksimal jika terdapat sinergi antara organisasi dengan pemerintah desa dan pemerintah daerah. Selain itu, harus ada pendampingan secara intensif untuk mantan buruh migran yang tidak bergabung di KBMI serta adanya kaderisasi sebagai media untuk menciptakan penerus organisasi selanjutnya.

SUMMARY

Indonesian Migrant Worker (BMI) mostly becomes victim of trafficking because they lack of knowledge. It is one of the reason why Indonesian Migrant Worker's Village (KBMI) established. It located in Tracap Village, Kaliwiro Subdistrict, Wonosobo Regency. This resaerch aims to determine the role and constraints of KBMI in providing protection and empowerment to BMI (*read: migrant worker*). This research used qualitative-descriptive method. The sampling's method used purposive sampling targeted to organizer of KBMI. Method of data collection used interview, observation, and documentation.

The results of the research explain that KBMI has three main agendas. They are education, economic empowerment and advocacy. Advocacy is done in order to provide protection to BMI who have problems. The failness of internal regeneration and bad cooperation with government of village and local are obstacles. Empowerment is done by several stages which are problem identification, recognition potential, training, implementation, and evaluation as platfrom to learn empowerent process. The obstacle in the empowerment happened because not all participants in the briefing was able to implement the training provided.

The implemantion of KBMI Work Program knowdays is still memorable run independently without cooperation with the Head of Village and Disnakertrans, so that whenever the activities carried out by KBMI especially the advocacy process was not known by the Disnakertrans. KBMI will develop maximumly if cooperation between organixation and village's government existed. In addition, there should be intensive assistance to former migrant workers who did not join in KBMI and regeneration as a medium to create a further organization successor.